

PERENCANAAN PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI DESA CIBITUNG TENGAH, KECAMATAN TENJOLAYA, BOGOR

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Miftakhul Anwar², Eneng Kurniasih³.

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²miftakhulanwar@febi-inais.ac.id, ³nengnia77@gmail.com.

ABSTRACT

This community service aims to determine the extent of the role and at the same time practice education and teaching of Islamic Economics and Business to the community in Cibitung Tengah Village, Tenjolaya District, Bogor. The role of education and education planning in Islamic Economics and Business has become a reality and is increasingly widespread in Indonesian society along with the development of Islamic Economics and Business policies and practices. Therefore, the Faculty of Islamic Economics and Business, the Sahid Islamic Institute, Bogor, has an interest in serving the community by practicing education and teaching in Islamic Economics and Business. With this, people become more acquainted with, understand and practice things that have been introduced and taught to them repeatedly, including the people in Cibitung Tengah Village, Tenjolaya District, Bogor.

Keywords: Education, Teaching, Islamic Economics and Business.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran dan bersamaan dengan itu mempraktikkan pendidikan dan pengajaran Ekonomi dan Bisnis Islam kepada masyarakat di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Bogor. Peran pendidikan dan perencanaan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam telah menjadi kenyataan dan semakin luas di masyarakat Indonesia bersamaan dengan perkembangan kebijakan dan praktik Ekonomi dan Bisnis Islam. Oleh karenanya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor turut berkepentingan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mempraktikkan pendidikan dan pengajaran Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan hal tersebut, masyarakat menjadi semakin mengenal, memahami dan mempraktikkan hal yang sudah dikenalkan dan diajarkan kepada mereka secara berulang-ulang, tidak terkecuali masyarakat di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Bogor..

Kata-kata kunci: Pendidikan, Pengajaran, Ekonomi dan Bisnis Islam.

I. PENDAHULUAN.

Indonesia sebagai negara dengan populasi islam terbesar di dunia menarik

untuk dikaji dari aspek pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Pentingnya kajian ekonomi menurut Islam dan praktik bisnis Islam

dewasa ini menjadi isu menarik di Indonesia (Zuhiryan, 2018). Pentingnya membangun pemikiran pengenalan pendidikan ekonomi Islam pada generasi menjadi sebuah keharusan saat ini (Deliarnov, 2007:14, Amalia, 2015:141).

Peran pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam serta praktiknya dewasa ini tidak lagi merupakan keniscayaan, melainkan sudah menjadi kenyataan dan semakin marak. Perencanaan merupakan titik awal dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan akan memberikan arah, menjadi standar kerja, memberi kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan peluang yang ada. Dalam melaksanakan suatu kegiatan baik kecil maupun besar dalam suatu lembaga harus melalui perencanaan, khususnya dalam organisasi pendidikan.

Begitu pula perencanaan untuk di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Bogor dalam hal pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Perencanaan sebagai kegiatan masyarakat yang rasional dan perencanaan sebagai pengendali tindakan di masa depan.

Mengingat penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam dan begitu pula di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Bogor, maka apabila tidak diperkenalkan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam sejak awal, mereka tidak mengerti pendidikan ekonomi dan bisnis seperti apa yang harus dilakukan (Muhamad, 2001). Oleh karena itu, banyak contoh di negara yang mayoritas penduduknya muslim tetapi dalam perilaku ekonomi kesehariannya keluar dari Islam (Abdul, 1996). Dalam tulisan ini dijelaskan seperti apa perencanaan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang telah ada di Indonesia dengan harapan dapat mempertimbangkan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang baik dan harus dilaksanakan agar kesejahteraan masyarakat terwujud.

Pentingnya pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperkenalkan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam pada masyarakat sejak dini untuk meningkatkan mutu ekonomi masyarakat di masa depan.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam merancang kegiatan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan

1. Perencanaan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam

Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan dan menjadi titik sentral pembangunan. Manusia yang berkualitas memiliki keseimbangan antara tiga aspek yang ada padanya, yaitu aspek pribadi sebagai individu, aspek sosial dan aspek kebangsaan. Manusia sebagai makhluk individu memiliki potensi fisik dan non fisik; dengan potensi-potensi tersebut manusia mampu berkarya dan berbudi pekerti luhur. Berdasarkan sejarah yang ada bahwa perkembangan perencanaan pendidikan di Indonesia memiliki masa pembabakan perencanaan pendidikan dimulai tahun 1969 sebagai asal mula perencanaan pendidikan di Indonesia. (Martin' 2013:35-36).

2. Karakteristik perencanaan

Karakteristik perencanaan pendidikan secara dinamis memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Suatu proses rasional dikarakteristikan sebagai pengembangan yang terorganisasi dari kegiatan pembelajaran masyarakat.

- b. Menyangkut tujuan sosial, cara dan tujuan, proses, dan pengawasan.
- c. Merupakan rancangan konseptual kebijakan dan tindakan dibuat oleh kelompok.
- d. Konsep dinamis yang menajamin rencana dikonstruksi dengan lentur sehingga tidak mungkin terjadi penyimpangan. (Sarbaningrum dan Neneng Lina, 2011:228).

Lebih spesifik, Afifudin menambahkan beberapa syarat perencanaan pendidikan sebagai pelengkap karakteristiknya antara lain:

- a. Rencana mempermudah tercapainya tujuan yang ditentukan sebelumnya.
- b. Rencana bersifat luwes perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan dan situasi yang terjadi.
- c. Pragmatis yang bersifat praktis disertai dengan perhitungan logis dan rasional, disusun berdasarkan fakta dan data, bukan merupakan hayalan atau dugaan-dugaan.
- d. Rencana bersifat sederhana, sistematis, jelas dan mudah dipahami oleh para pelaksana.
- e. Ada skala prioritas berdasarkan kondisi sarana dan prasarana (*man, money, machine, method, market*).
- f. Rencana mempunyai daya guna, dalam arti hasil suatu rencana benar-benar dapat dirasakan manfaatnya, baik diri sendiri maupun bagi lembaga atau masyarakat. (Sarbaningrum dan Neneng Lina, 2011:230).

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang pada awal perkembangan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Bogor mulai diberlakukan serta berangsur-angsur penyusunan metodologi mengingat perkembangannya selalu dihadapkan pada permasalahan multidimensi, pada satu sisi persoalan sosial budaya masyarakat masih berasa berat untuk melangkah mengikuti aturan main ekonomi dan bisnis Islam di disamping permasalahan kelabilan dalam mempraktikkan ajaran Islam yang menjadi landasan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Dampak yang cukup besar akhirnya dapat membayangkan-bayangkan perkembangan ekonomi dan bisnis Islam itu sendiri, yang dengan demikian masyarakat awam mendefinisikan sebagai sesuatu yang tidak ada bedanya dengan konsep-konsep ekonomi dan bisnis konvensional yang ada. Hal ini seharusnya diimbangi dengan berbagai upaya strategis guna memberikan dukungan yang selaras terhadap pemahaman yang sederhana.

Pendidikan ekonomi dan bisnis adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dan masyarakat memilih menggunakan uang atau tidak untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka guna menghasilkan bermacam jenis pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan daya pikir, karakter dan lain-lain khususnya melalui pendidikan ekonomi dan bisnis.

Ekonomi dan bisnis pendidikan merupakan konsep dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis ekonomi dan bisnis, baik itu berupa biaya pendidikan maupun tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah bisa menghasilkan ekonomi dan bisnis yang ideal.

Ekonomi dan Bisnis Islam.

Ilmu ekonomi dan bisnis Islam atau ekonomi dan bisnis Syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sejauh mengenai masalah pokok, hampir tidak terdapat perbedaan

apapun antara ilmu ekonomn bisnis Islam dan ilmu ekonomi dan bisnis modern. Andaiapun ada perbedaan itu terletak pada sifat dan volumenyya (M. Abdul Manan; 1993). Itulah sebabnya mengapa perbedaan pokok anatar kedua sistem ilmu ekonomi modern masalah pilihan ini sangat tergantung pada macam tingkah masing-masing individu. Dalam islam ini ada pembatasan bedasarkan ketetapan Al-sunnah atas tenaga juga dialokasikan sedemikian rupa, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya, tidak seorang pun lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk di dalam kerangka Al-Sunnah. Perlu diingat, ilmu ekonomi dan bisnis Islam tidak dapat berdiri netral di antara tujuan yang berbeda-beda. Kegiatan membuat dan menjual minuman alkohol dapat dikatakan bisnis yang baik dalam sistem ekonomi dan bisnis modern. Namun hal ini tidak dimungkinkan dalam Islam. Ekonomi dan bisnis Islam tidak melulu tentang bank Islam, namun, bank Islam merupakan pintu gerbang untuk mengembangkan ekonomi dan bisnis Islam. Upaya menjaga lingkungan dan pembangunan hutan secara berkelanjutan juga merupakan bagian dari ekonomi dan bisnis Islam. Mereka yang merusak hutan sehingga berakibat tanah longsor dan banjir yang menelan korban manusia dan harta benda, jelas tidak Islami.

Dengan demikian inti dari ekonomi dan bisnis Islam adalah menyangkut kemaslahatan dan kerelaan kedua pihak dalam bertransaksi. Hal ini mencakup berbagai bidang, seperti pemasaran, lembaga keuangan dan jasa, serta industri yang berkelanjutan. Pembentukan manusia sesuai dengan kuaifikasi yang dibutuhkan untuk ekonomi dan bisnis Islam memerlukan waktu yang relatif lama, perlu perencanaan yang baik sehingga pada waktunya dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) untuk lembaga tesebut.

Akhirnya dapat kita maklum bersama mengapa perilaku kita jauh dengan harapan dari ekonomi dan bisnis Islam sebenarnya, dan bahkan kita justru berperilaku non Islam.

Hal ini tidak lain karena sudah terjerumus pada budaya non Islami yang sudah tertanam sejak dini, karena tidak pernah didapatkan pengenalan sistem ekonomi dan bisnis Islam sejak dini, itulah kesalahan yang sebenarnya, keadaan ini akan menjadi lebih parah apabila dibarengi dengan generasi yang tidak mengerti Islam.

Dalam hal khusus mengenai bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari (Manullang, 2002:8). Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa dan perdagangan (Muslich, 2004:46).

Lebih khusus Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut anoraga dan soegiastuti, bisnis memiliki makna dasar sebagai "*the buying and selling of goods and services*". Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit (Yusanto dan Karebet, 2002:15). Adapun dalam Islam, bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) (Yusanto dan Karebet, 2002:18).

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab

pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.

Prinsip-Prinsip Bisnis dalam Islam

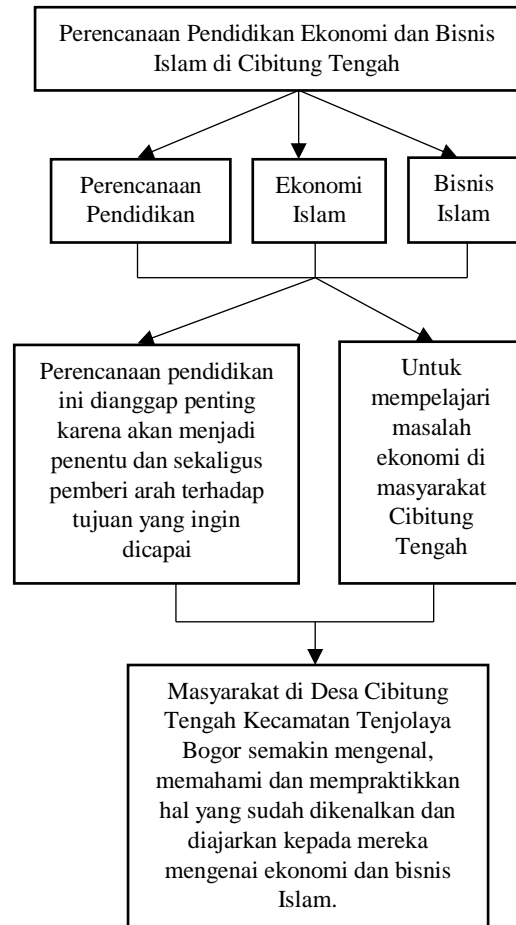
Prinsip etika bisnis yang berlaku dalam kegiatan bisnis baik sesungguhnya tidak dilepaskan dari kehidupan kita sebagai manusia, hal ini berarti bahwa prinsip-prinsip etika bisnis terkait erat dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat (Keraf, 1998 :73).

Dalam hal ini ternyata sistem nilai yang berasal dari agama memberikan pengaruh yang dominan terhadap prinsip-prinsip etika bisnis pemeluknya. Hal ini telah dibuktikan oleh Max Weber dengan *Protestant Ethics*-nya yang membawa kemajuan pesat dalam pembangunan di Eropa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurcholis Majid dalam Alma dan Donni (2009 : 204) bahwa tesis Max Weber tentang etika protestan mengatakan kemajuan ekonomi Eropa Barat adalah berkat ajaran esketisme (Zuhud) dalam ajaran Calvin. Kaum Calvinis menerima panggilan ilahi untuk bekerja keras dan tetap berhemat terhadap harta yang berhasildikumpulkan, karena hidup mewah bukanlah tujuan. Dengan hidup hemat maka terjadilah akumulasi modal menuju kapitalisme.

Islam sebagai agama yang besar dan diyakini paling sempurna telah mengajarkan konsep-konsep unggul lebih dulu dari protestan, akan tetapi para pengikutnya kurang memperhatikan dan tidak melaksanakan ajaran-ajaran islam sebagaimana mestinya. Umat islam seharusnya dapat menggali *inner dynamics* sistem etika yang berakar dalam pola keyakinan yang dominan. Karena ternyata banyak prinsip bisnis modern yang dipraktikkan perusahaan-perusahaan besar dunia sebenarnya telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Perusahaan-perusahaan besar dunia telah menyadari perlunya

prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran islam.

Kerangka Pemikiran



Bagan Kerangka Pemikiran.

Penjelasannya ialah bahwa perencanaan pendidikan dapat diartikan dengan contoh atau acuan yang digunakan dalam penyusunan sebuah perencanaan. Adapun perencanaan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam ini dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai, karena masalah ekonomi dan bisnis Islam di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Bogor masih jauh dari harapan berdasarkan ekonomi dan bisnis Islam sebenarnya, hal ini tidak lain karena sudah terjerumus pada budaya non Islami yang sudah tertanam sejak dini karena bisnis yang dilakukan masyarakat memerlukan modal itu terkadang melakukan

pinjaman semacam bank *emok* yang sudah menjamur di para kaum ibu-ibu. Oleh karenanya setiap ada kegiatan harus adanya perencanaan dengan bisnis yang akan dimulai, harus dengan dilihat terlebih dahulu bisnis yang akan dimulai itu sudah memenuhi syariat Islam atau belum.

III. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Bogor. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara singkat atau terminologi metode pengabdian kepada masyarakat yang disebut metode transparansi partisipasi, dan berakuntabilitas.

Perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dilakukan sehingga menghasilkan kesimpulan. Termasuk dalam hal ini ialah metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersifat prospektif kedepan (hal yang mungkin terjadi dimasa depan) nelalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, tetapi metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mempermudah atau menjadi jalan tercapainya tujuan yang bersifat prospektif tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Sejarah Singkat Desa Cibitung Tengah.

Pada awalnya Desa Cibitung Tengah adalah bagian dari Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Namun sekitar tahun 2005 terbentuklah kecamatan baru yaitu Kecamatan Tenjolaya yang terdiri atas 6 Desa yaitu Desa Tapos I, Desa Tapos II, Desa Cibitung Tengah, Desa Cinangneng, Desa Situdaun, dan Desa Gunung Malang. Kemudian pada tahun 2012 Desa Gunung Malang dimekarkan menjadi dua desa yaitu Gunung Malang dan

Gunung Mulya, maka sekarang jumlah desa di Kecamatan Tenjolaya menjadi 7 desa.

Konon katanya Desa Cibitung Tengah dahulunya banyak terdapat pohon bambu bitung (Awi Bitung) yang tersebar di seluruh wilayah Desa Cibitung Tengah, dari sinilah masyarakat menamakan Desa Cibitung Tengah yang berasal dari kata Ci yang berarti Tempat dan Bitung yang berarti Pohon Bambu Bitung, sedangkan Tengah karena Desa Cibitung Tengah berada ditengah-tengah desa lainnya.



Gambar Peta Wilayah Desa CibitungTengah

Kondisi Geografis.

Desa Cibitung Tengah luas wilayahnya 310,085 Ha, terdiri dari 5 rW, 26 RT dan 2 Dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel Batas Wilayah Cibitung Tengah

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Desa Cinangneng/Cinangka	Tenjolaya	Bogor
Sebelah Selatan	Desa Tapos II	Tenjolaya	Bogor
Sebelah Timur	Desa Situdaun	Tenjolaya	Bogor
Sebelah Barat	Desa Ciampea Udik	Ciampea	Bogor

Jarak dari Desa Cibitung Tengah ke ibu kota Kecamatan Tenjolaya 2 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 35 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 92 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 60 Km.

Kondisi Umum.

Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya terletak di wilayah pembangunan Bogor Barat dengan kondisi umum sebagai berikut:

1. Ketinggian dari permukaan laut 52 dpl.
2. Curah Hujan 32 mm/bulan.
3. Kelembaban dengan suhu rata-rata 32 cc.
4. Bentuk Wilayah berupa dataran rendah, berbukit, bergunung-gumung dengan kemiringan 25/35 derajat.
5. Jarak dari pusat pemerintahan.
 Ibu Kota Kecamatan Tenjolaya : 2 km
 Ibu Kota Kabupaten Bogor : 35 km
 Ibu Kota Provinsi Jawa Barat : 92 Km
 Ibu Kota Negara Republik Indonesia: 60 km.
6. Wilayah Adminitrasi terdiri dari :
 Jumlah Dusun : 2
 Jumlah RW : 5
 Jumlah RT : 26.
7. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga.
 Penduduk : 11.436
 Laki-laki : 5.968
 Perempuan : 5.465
 Kepala Keluarga : 3.476.
8. Angkatan kerja dan kepadatan penduduk.
 Produktif : 6.788

- Tidak Produktif : 4.648
9. Rata-rata kepadatan penduduk : 635 jiwa/km²
 10. Rata-rata penyebaran penduduk : 24,15 jiwa/km²

Penduduk berdasarkan Kelompok Umur.

Tabel Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok umur

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	0-4 Tahun	888	8,30%
2	5-9 Tahun	914	8,60%
3	10-14 Tahun	883	8,30%
4	15-19 Tahun	862	8,10%
5	20-24 Tahun	1.018	9,60%
6	25-29 Tahun	969	9,10%
7	30-34 Tahun	947	8,90%
8	35-39 Tahun	794	7,40%
9	40-44 Tahun	704	6,60%
10	45-49 Tahun	725	6,80%
11	50-54 Tahun	644	6%
12	55-59 Tahun	591	5,50%
13	60-64 Tahun	303	2,90%
14	65-69 Tahun	204	1,90%
15	70 Tahun ke atas	198	1,80%
JUMLAH		11.368	100%

Berdasarkan data struktur penduduk Desa Cibitung Tengah berdasarkan kelompok umur, bahwa penduduk terbanyak didominasi oleh rentang usia 20-24 tahun dengan total 1018 jiwa atau sekitar 9,60%. Sedangkan usia 70 tahun ke atas memiliki presentase paling kecil, yaitu sekitar 1,80% atau 198 jiwa.

Pembahasan.

Perencanaan merupakan titik awal dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan akan memberikan arah, menjadi standar kerja, memberi kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan peluang yang ada. Dalam melaksanakan suatu kegiatan baik kecil maupun besar dalam suatu lembaga harus melalui perencanaan, khususnya dalam organisasi pendidikan Perencanaan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam sangatlah Penting dilakukan, penelitian ini dilakukan untuk memperkenalkan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam pada

masyarakat sejak dini untuk meningkatkan mutu ekonomi masa depan mereka. Karena dengan ilmu ekonomi dan bisnis Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam, mengenai masalah pokok, hampir tidak terdapat perbedaan apapun antara ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi modern, demikian inti dari ekonomi Islam adalah menyangkut kemaslahatan dan kerelaan kedua pihak dalam bertarnaskasi.

Adapun dalam bisnis Islam sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Dengan demikian bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.

Pentingnya perencanaan pendidikan Islam di Indonesia, adalah oleh karena dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perludilakukan adanya upaya reposisi, sehingga pendidikan Islam dapat benar-benar mencapai tujuannya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan reposisi perencanaan Pendidikan Islam di Indonesia dapat berupa hal-hal sebagai berikut; Pertama, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam. Kedua, mengembangkan sikap menghargai profesi perencana di bidang pendidikan. Ketiga, mengembangkan sistem Perencanaan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang baik dan sistematis. Keempat, memperbaiki kualitas dan keakuratan data kependidikan Ekonomi dan Bisnis Islam. Kelima, menetapkan model dan metode Perencanaan

Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang paling sesuai dengan karakteristik dan tujuan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam. Keenam, mengembangkan manajemen sistem informasi Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam. Ketujuh, mengembangkan sistem perencanaan berbasis penelitian.

Adapun penjelasan tentang upaya-upaya di atas sebagai berikut:

1. Mengembangkan kesadaran pentingnya perencanaan Islam.
2. Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis

Islam di kalangan para pengambil kebijakan di Indonesia amatlah penting. Pengembangan kesadaran itu sangat perlu dan mendesak, mengingat selama ini, para pengambil kebijakan di bidang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam masih kelihatan kurang memperhatikan arti penting bidang perencanaan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam. Jika pun secara formal perencanaan dilakukan, tetapi rumusan strategi, substansi, dan program-programnya hanya dibuat seadanya dan sekenanya. Akibatnya, arah dan tujuan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi tidak jelas dan kabur.

Mengembangkan Sikap Menghargai Profesi Perencana di Bidang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam.

Profesi perencana di lingkungan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam, mulai dari tingkat pusat hingga institusi mikro pendidikan (Madrasah, PTAI, dll), masih dipandang sebagai profesi yang tidak strategis dan tidak penting. Padahal, kebijakan pendidikan, termasuk kebijakan Pendidikan Islam, tanpa didukung oleh perencanaan-perencana yang mumpuni, tentunya tidak akan berjalan secara optimal Tanpa penghargaan yang proporsional terhadap profesi.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam sangat membantu masyarakat di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Bogor. Hal ini bertujuan agar masyarakat

mengidentifikasi perkembangan ekonomi dan bisnis Islam dengan baik, sehingga mereka melakukan perluasan bisnisnya. Setiap instansi lembaga pemerintahan memiliki kriteria tersendiri dalam UMKM dengan harapan hal ini dapat mencapai target dalam pengembangannya.

V. SIMPULAN.

Pentingnya perencanaan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia, adalah oleh karena dalam penyelenggaraan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia masih perlu dilakukan adanya upaya reposisi, sehingga pendidikan ekonomi dan Bisnis Islam dapat benar-benar mencapai tujuannya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan reposisi perencanaan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia dapat berupa hal-hal sebagai berikut; pertama, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Kedua, mengembangkan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahf, M., 1995, *Ekonomi Islam*, PustakaPelajar, Yogyakarta.
- Karim, A. Azwar , 2007. *Ekonomi Mikro Islam*, edisi ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nasution, M.E., Huda, N., dkk (2006). *Pengenalan Eksklusif Ilmu Ekonomi Islam*, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Rahardja, P. dan Mandala, M., 2004, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, edisi ketiga, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.